

STRATEGI MENGURANGI TINGKAT RESIKO KREDIT MELALUI ROLL OVER, TAKE OVER DAN PEMBAYARAN POKOK PADA KOPERASI ARTHA PAMENANG NGANJUK

Dyah Suswanti Respatiningtias
STIE Nganjuk
Email : drespati_ningtyas@stienganjuk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Melalui Roll Over, Take Over dan Pembayaran pokok Pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk. Responden dalam penelitian ini adalah data keuangan mengenai Roll Over, Take Over, dan pembayaran pokok serta kredit macet pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk selama periode tahun 2017-2019. Pengumpulan data menggunakan wawancara, data yang telah memenuhi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Roll Over, Take Over dan pembayaran pokok berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat penjualan. Dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Media sosial berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat resiko kredit. Dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Roll Over, Take Over dan pembayaran pokok berpengaruh positif secara simultan terhadap tingkat resiko kredit. Dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kata Kunci : Resiko Kredit, Roll Over, Take Over, Pembayaran Pokok, Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Berkaitan dengan hakikat koperasi, koperasi berupaya secara optimal untuk memperjuangkan serta mencapai pemenuhan segala kepentingan anggota secara bersama-sama. Pembangunan

koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang membutuhkannya (Kasmir, 2011).

Keuntungan yang diperoleh oleh pihak koperasi adalah dari usaha komersial yaitu usaha simpan pinjam, yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi koperasi. Tapi dalam pencairan laba harus tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi. Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari

koperasi itu sendiri (Kasmir, 2011). Dini (2011) menyatakan bahwa “perkreditan selalu dibutuhkan bagi pengembangan usaha baik oleh pengusaha yang tengah mengembangkan usaha maupun pengusaha yang baru akan memulai usaha”. Dapat diartikan bahwa kredit memegang peran yang sangat penting bagi suksesnya pembangunan.

Pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya terjadi kinerja selalu mengalami fluktuasi yang terlihat berdasarkan kinerja lembaga keuangan yang mengalami penurunan laba yang dipicu secara tidak langsung oleh pengelolaan resiko kredit yang belum optimal. Risiko kredit atau sering juga disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan default (Siamat, 2005:92).

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi risiko kredit antara lain adalah menghimbau kepada nasabah untuk melakukan *roll over* atau perpanjangan. Penjelasan Pasal 17 A Peraturan Bank Indonesia No. 13/7/PBI/2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank, frasa *roll over* dipadankan dengan frasa “perpanjangan atas perjanjian atau perikatan”. Jadi, apabila diterjemahkan secara bebas *roll over facility agreement* adalah suatu perjanjian pemberian fasilitas untuk memperpanjang waktu jatuh tempo atau memperbaharui suatu pinjaman. Selain itu, *Take over* dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi resiko kredit yang terjadi. *Take over* kredit merupakan memindahkan dari kreditur satu ke lainnya. Pengajuan *take over* tersebut akan mendapatkan *agreement* sesuai dengan kebijakan dan prosedur

kreditur yang akan memberikan plafon baru kepada debitur. Faktor lain yang mempengaruhi resiko kredit dengan melakukan resiko kredit. Pembayaran pokok merupakan kegiatan nasabah dalam mengurangi kewajiban dengan membayarkan kewajiban pokok pinjaman yang harus dibayarkan sebagai upaya untuk mengurangi ataupun melunasi kewajiban pinjaman nasabah. Hal ini berarti bahwa semakin besar pembayaran pokok yang dibayarkan debitur kepada kreditur akan dapat mengurangi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan, sehingga resiko kredit semakin kecil.

Sesuai dengan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Melalui *Roll Over, Take Over* Dan Pembayaran Pokok Pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *roll over* berpengaruh secara parsial terhadap resiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk?
2. Apakah *take over* berpengaruh secara parsial terhadap resiko kredit Koperasi Artha Pamenang Nganjuk?
3. Apakah pembayaran pokok berpengaruh secara parsial terhadap resiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk?
4. Apakah *roll over, take over* dan pembayaran pokok berpengaruh secara simultan terhadap resiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk?

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Adenk (2013:4), yang dimaksud dengan “koperasi adalah koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”

Menurut Rudianto (2013:3), “Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan menengah Republik Indonesia Nomor Nomor 25/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Revitalisasi Koperasi menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Strategi

Menurut Rangkuti (2014:3), “strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang”.

Menurut Siagian (2016:29), “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi

Kredit

Menurut Kasmir (2013:98), “kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang”.

Menurut Sembiring (2012:149), “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Rivai (2013:198), mengemukakan bahwa “Kredit adalah

penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Resiko Kredit

Menurut Fahmi (2013:2) risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future events*). Sedangkan menurut Muhammad (2010:299), “risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan”.

Menurut Fauzi (2015:30) menyatakan “Risiko kredit yaitu risiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat, yang dengan berbagai sebab kemungkinan tidak terbayarkan kembali pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain sebagainya”

Menurut Siamat dalam Istiarso (2016) menyatakan bahwa, “risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur”.

Take over (Peralihan Kredit)

Menurut Muda (2003:331), “*take over* adalah pengambilalihan atau dalam lingkup suatu perusahaan adalah perubahan kepentingan pengendalian suatu perseroan”.

Menurut Suharnoko (2005:1), “peralihan kredit (*take over*) merupakan suatu istilah yang dipakai dalam dunia perbankan dalam hal pihak ketiga memberi kredit kepada debitur yang bertujuan untuk melunasi hutang/ kredit debitur kepada kreditor awal dan memberikan kredit baru kepada debitur

sehingga kedudukan pihak ketiga ini menggantikan kedudukan kreditor awal”.

Hipotesis

- H₁ : *Roll over* berpengaruh secara parsial terhadap risiko kredit Koperasi Artha Pamenang Nganjuk
- H₂ : *Take over* berpengaruh secara parsial terhadap risiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk
- H₃ : Pembayaran pokok berpengaruh secara parsial terhadap risiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk
- H₄ : *Roll over, take over* dan pembayaran pokok berpengaruh secara simultan terhadap risiko kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 117) ,“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Indrawan (2016:93) populasi adalah “kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya”.

Menurut penjelasan para ahli di atas, maka populasi merupakan seluruh subjek dan objek, kejadian dan kelompok manusia yang dijadikan peneliti untuk diteliti dan menarik sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah data keuangan mengenai roll over, take over, dan pembayaran pokok serta kredit macet pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk selama periode tahun 2017-2019.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 117) ,“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Indrawan (2016:93) populasi adalah “kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya”.

Menurut penjelasan para ahli di atas, maka populasi merupakan seluruh subjek dan objek, kejadian dan kelompok manusia yang dijadikan peneliti untuk diteliti dan menarik sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah data keuangan mengenai roll over, take over, dan pembayaran pokok serta kredit macet pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk selama periode tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92), menjelaskan uji normalitas “uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Signficanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2016:87), menjelaskan uji multikolinieritas bahwa "Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)". Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas".

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu : "dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur".

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:106), "autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan table Durbin Watson. Dalam table Durbin Watson terdapat nilai batas atas (upper bound atau du) dan nilai batas atas (lower bound atau d1). Menurut (Ghozali, 2016:107), adapun kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan adalah sebagai berikut:

Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan D1 (*d Lower*) dan du (*d Upper*) dari tabel sesuai ketentuan berikut:

1. Bila $d < dL$, berarti ada korelasi yang positif.
2. Bila $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
3. Bila $dU \leq d \leq 4-dU$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif.
4. Bila $4-dU \leq d \leq 4-dL$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $d > 4-dL$, berarti ada korelasi yang negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), "Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2". Penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

| | | |
|---------------------------|---|---------------------------------------|
| Y | = | Variabel pengambilan keputusan |
| α | = | Konstanta |
| $b_{1, 2 \text{ dan } 3}$ | = | Koefisien regresi variabel independen |
| $X_{1, 2 \text{ dan } 3}$ | = | Variabel bebas |
| e | = | Standar error |

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2012:184), "Uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :
 $H_0 : b_i = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_a : b_i \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
 Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan derajat bebas (n-k) dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variable dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - b) jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Riduwan (2012:117), “uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
- 3) Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variable. Kriteria keputusan :
 - a) Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) jika nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi penelitian ini dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 1. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 155.089 | 48.697 | | 3.185 | .003 |
| Roll over | -.388 | .295 | -.311 | -3.314 | .001 |
| Takeover | -.592 | 3.685 | -.103 | -11.432 | .037 |
| Pembayaran_Pokok | -.471 | 2.499 | -.335 | -11.189 | .042 |

a. Dependent Variable: Resiko_Kredit
Sumber : data diolah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$y = 155,089 - 0,388Ro - 0,592To - 0,471Pk + \varepsilon$$

Sesuai dengan model persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci seperti berikut ini :

- Konstanta (a) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,562. Artinya jika variabel Roll Over, Take Over dan Pembayaran Pokok konstan, maka Resiko Kredit sebesar 1,562.
- Roll Over mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar (-)0,388. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Roll Over sebesar 1, sedangkan variabel Resiko Kredit, dan Pembayaran Pokok konstan, maka akan terjadi penurunan Resiko Kredit sebesar 0,388. Begitupun sebaliknya, jika variabel Roll Over mengalami penurunan sebesar 1, sedangkan variabel Take Over, dan Pembayaran Pokok konstan, maka akan terjadi kenaikan Resiko Kredit sebesar 0,388.
- Take Over mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar (-)0,592. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Take Over sebesar 1, sedangkan variabel Roll Over, dan Pembayaran Pokok konstan, maka akan terjadi penurunan Resiko Kredit sebesar 0,592. Begitupun sebaliknya, jika variabel Resiko Kredit mengalami penurunan sebesar 1, sedangkan

variabel Roll Over, dan Pembayaran Pokok konstan, maka akan terjadi kenaikan Resiko Kredit sebesar 0,592.

- Pembayaran Pokok mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar (-) 0,471. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pembayaran Pokok sebesar 1, sedangkan variabel Roll Over, dan Take Over konstan, maka akan terjadi penurunan Resiko Kredit sebesar 0,471. Begitupun sebaliknya, jika variabel Pembayaran Pokok mengalami penurunan sebesar 1, sedangkan variabel Roll Over, dan Resiko Kredit konstan, maka akan terjadi kenaikan Resiko Kredit sebesar 0,471.
- Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu
Sesuai dengan hasil persamaan regresi di atas, dapat diketahui dari hasil koefisien regresi masing-masing variabel bahwa variabel Take Over merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Resiko Kredit jika dibandingkan dengan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Roll Over, dan Pembayaran Pokok.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 155.089 | 48.697 | | 3.185 | .003 |
| Roll over | -.388 | .295 | -.311 | -3.314 | .001 |
| Takeover | -.592 | 3.685 | -.103 | -11.432 | .037 |
| Pembayaran_Pokok | -.471 | 2.499 | -.335 | -11.189 | .042 |

a. Dependent Variable: Resiko_Kredit

Sumber : data diolah

Dapat dijelaskan bahwa pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variable terikat sebagai berikut:

- Variabel roll over nilai t hitung sebesar 3,314 dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,314 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya roll over berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kredit, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan roll over berpengaruh terhadap Resiko Kredit dapat diterima kebenarannya.
- Variabel take over nilai t hitung sebesar 11,432 dengan signifikansi 0,037. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,432 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) artinya take over berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kredit, sehingga hipotesis

kedua yang menyatakan take over berpengaruh terhadap resiko kredit dapat diterima kebenarannya..

- Variabel pembayaran pokok nilai t hitung sebesar 11,189 dengan signifikansi 0,042. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,189 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) artinya pembayaran pokok berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kredit, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan pembayaran pokok berpengaruh terhadap resiko kredit dapat diterima kebenarannya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 18243.634 | 3 | 6081.211 | 7.765 | .005 ^a |
| | Residual | 254479.366 | 32 | 7952.480 | | |
| | Total | 272723.000 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), Roll over, Pembayaran_Pokok, Takeover

b. Dependent Variable: Resiko_Kredit

Sumber : data diolah

Penentuan nilai F tabel, dimana *level of significance* (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df_1) = k dan $df_2 = n -$

$k - 1$. Jadi $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36 - 3 - 1 = 32$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,90.

Pada tabel Anova^b dapat diketahui nilai F hitung sebesar 7,765 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,005. Sesuai kriteria pengambilan hipotesis hasil uji tersebut dapat menunjukkan F hitung adalah lebih besar dari F tabel ($7,765 > 2,90$) dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa roll over, take over dan pembayaran pokok berpengaruh secara simultan terhadap Resiko Kredit dapat diterima kebenarannya.

Pembahasan

1. Pengaruh Roll Over dengan Resiko Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Roll Over memiliki nilai t hitung lebih dari t tabel ($3,314 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti hipotesis pertama ini menyatakan bahwa secara parsial Roll Over berpengaruh signifikan terhadap Resiko Kredit dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui arah pengaruh bersifat negatif, maka dapat dikatakan bahwa jika Roll Over dilaksanakan, maka resiko kredit akan mengalami penurunan. Roll Over merupakan memperpanjang jangka waktu kredit, dimana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit. Hal tersebut menunjukkan memperpanjang jangka waktu kredit, dimana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit.

2. Pengaruh Take Over dengan Resiko Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiko Kredit memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,432 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) yang berarti hipotesis kedua ini menyatakan bahwa secara parsial Take Over

berpengaruh signifikan terhadap Resiko Kredit diterima kebenarannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui arah pengaruh bersifat negatif, maka dapat dikatakan bahwa jika Take Over dilaksanakan, maka resiko kredit akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh Pembayaran Pokok dengan Resiko Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembayaran Pokok memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,189 > 1,692$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) yang berarti hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa secara parsial Pembayaran Pokok berpengaruh signifikan terhadap Resiko Kredit diterima kebenarannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui arah pengaruh bersifat negatif, maka dapat dikatakan bahwa jika Pembayaran Pokok dilaksanakan, maka resiko kredit akan mengalami penurunan.

4. Pengaruh Roll Over, Resiko Kredit dan Resiko Kredit dengan Pembayaran Pokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Roll Over, Resiko Kredit dan Pembayaran Pokok terhadap Resiko Kredit memiliki nilai F hitung lebih dari F tabel ($7,765 < 2,90$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 > 0,05$) yang berarti hipotesis keempat ini menyatakan bahwa secara simultan Roll Over, Take Over dan Pembayaran Pokok berpengaruh signifikan terhadap Resiko Kredit dapat diterima kebenarannya. Selain itu, dalam persamaan regresi linier berganda $y = 1,562 - 0,388Ro - 0,592To - 0,471Pk + \epsilon$ dapat diketahui bahwa variabel Pembayaran Pokok mempunyai pengaruh dominan terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha

Pamenang Nganjuk, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien beta yang paling tinggi diantara variabel Roll Over dan Pembayaran Pokok yaitu sebesar -0,592.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Roll Over, Resiko Kredit dan tingkat Pembayaran Pokok terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Roll Over berpengaruh negatif secara parsial terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05.
2. Take Over berpengaruh negatif secara parsial terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.
3. Pembayaran Pokok berpengaruh negatif secara parsial terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.
4. Roll Over, Take Over dan Pembayaran Pokok berpengaruh secara simultan terhadap Resiko Kredit pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat adanya pengaruh negatif dari roll over terhadap resiko kredit, maka sebagai upaya untuk mengurangi kredit macet, maka

hendaknya pihak pada Koperasi Artha Pamenang Nganjuk jika melihat usaha debitur masih berjalan namun debitur mengalami keterlambatan pembayaran, maka dalam melakukan proses roll over sebagai bentuk untuk mengurangi kredit macet yang mampu merugikan perusahaan.

2. Upaya untuk mengurangi kredit, hendaknya Koperasi Artha Pamenang Nganjuk dapat dilaksanakan dengan memindahkan kredit kepada pihak lain karena hasil penelitian menunjukkan bahwa take over berpengaruh terhadap resiko kredit yang dihitung dengan kredit macet.
3. Pembayaran pokok merupakan jalan keluar untuk melakukan pelunasan kredit maupun mengatasi kredit macet yang merupakan salah satu resiko kredit dalam koperasi, hendaknya perusahaan memberikan potongan denda, maupun pembebasan pokok agar debitur yang masuk dalam kolektibilitas macet dapat melunasi hutang.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap Resiko Kredit dan menggunakan variabel lain untuk melihat hasil dari pengaruh Roll Over, Take Over dan tingkat Pembayaran Pokok terhadap Resiko Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adenk, Sudarwanto. (2013). Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ali, Mohammad. 2010. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Teddy Hikmat. (2015). Manajemen Bisnis. Bandung:

- Universitas Pasundan Press Bandung
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indrawan. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muda, Antoni K ,Ahmad. (2003). Kamus Lengkap Ekonomi. Jakarta: Gitamedia Press
- Rangkuti, Freddy. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. (2012). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rivai, Veithzal. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Strategis. Jakarta : Erlangga
- Santoso, Singgih. (2012). Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sembiring, Masana. (2012). Budaya & Kinerja Organisasi : Perspektif Organisasi Pemerintah. Bandung : Fokusmedia
- Siagian. Sondang P. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung : Alfabeta
- Suharnoko. (2005). Hukum Perjanjian Teori dan Analisa Kasus. Jakarta : Kencana
- Sunyoto, Danang. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama
- Jurnal
- Dini, Olivia Prima. (2011). Analisa Faktor Penyebab Kredit Macet Dengan Metode Quest. Jurnal Matematika UNAND. Vol. 2 No. 2 Hal. 76 - 85
- Internet
- Hendra Akhirul Putra. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Pada Portofolio Kredit Di Commercial Banking Surabaya Basuki Rahmat PT. Bank Mandiri Tbk.
[http://eprints.perbanas.ac.id/224/1/HENDRA %20AKHIRUL %20PUTRA%2C%20S.E._9950_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/224/1/HENDRA%20AKHIRUL%20PUTRA%2C%20S.E._9950_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf)